



Riwayah: Jurnal Studi Hadis

issn 2460-755X eissn 2502-8839

Tersedia online di: journal.stainkudus.ac.id/index.php/Riwayah

DOI: -

TIPOLOGI KITAB AL-MA'AJIM DALAM KODIFIKASI HADIS

Muhammad Kudhori

STAI Al-Fithrah Surabaya, Jl. Kedinding Lor 30 Surabaya 60129

khudhori84@gmail.com

Abstract

The method which is used by theologian in hadīth codification has a trend that change from time to time. After third century of hijriyah, some theologians arrange hadīth's book using the method that has already taught to them before, but others have a different method. One of the method which is dissimilar from others is hadīth codification method or it is called *Mu'jam*. *Mu'jam* is a hadīth codification typology that is based on the friend of the Prophet's *musnad* or the writer's teacher that is arranged based on alphabet. In some sample, it is seemed that *Mu'jam's* book also shows some friends of the Prophet's biography before showing the history of them. *Mu'jam's* book is classified into two groups. They are *Mu'jam al-Shuyūkh* (based on teacher's names) and *Mu'jam al-Ṣaḥābah* (based on friends of the Prophet's names). Commonly, there are some quality of hadīth s in *Mu'jam's* books. There are *ṣaḥīḥ*, *ḥasan*, *ḍa'if* even *mawḍū'* (false). One of the benefit in *Ma'ajim's* book is as the main reference of Prophet's *musnad* hadīth. It means continued until the Prophet himself and containing lots of hadīth that is not found in *al-Kutūb al-Sittah*. Moreover, *Mu'jam's* book is one of the main references to know the biography of Ṣaḥābat (friend's Prophet), *nasab* (offspring), and their virtue.

Keyword: method, *mu'jam*, hadīth, codification.

Abstrak

Metode yang dipakai oleh para ulama dalam kodifikasi hadis mengalami semacam *trend* yang berubah dari masa ke masa. Setelah abad ketiga hijriyah, para ulama dalam menyusun kitab hadis ada yang mengikuti metode ulama sebelumnya, ada juga yang berbeda. Salah satu metode yang berbeda itu adalah

metode kodifikasi hadis dalam bentuk *Mu'jam*. *Mu'jam* adalah tipologi kodifikasi hadis yang didasarkan pada *musnad* sahabat maupun nama para guru penulis yang disusun berdasarkan huruf abjad. Dalam beberapa sampel terlihat bahwa kitab *Mu'jam* terkadang juga menampilkan biografi para sahabat terlebih dahulu sebelum menampilkan riwayat dari para sahabat tersebut. Kitab *Mu'jam* dapat dikelompokkan menjadi dua, *Mu'jam al-Shuyūkh* (berdasarkan nama-nama para guru) dan *Mu'jam al-Ṣahābah* (berdasarkan nama-nama para sahabat). Secara umum dalam kitab-kitab *Mu'jam* terdapat berbagai kualitas hadis, mulai dari ṣ *aḥīḥ*, ḥ *asan*, ḍ *a'if* bahkan *mawḍū'* (palsu). Manfaat kitab *Ma'ājim* di antaranya adalah sebagai referensi induk hadis-hadis Nabi Saw. yang *musnad* (bersambung dan sampai pada Nabi Saw.) dan memuat banyak hadis yang tidak terdapat dalam *al-Kutūb al-Sittah*. Selain itu kitab *Mu'jam* juga merupakan salah satu referensi utama dalam mengetahui biografi para sahabat, nasab dan keutamaan mereka.

Kata kunci: metode, *mu'jam*, hadis, kodifikasi.

Pendahuluan

Tidak dapat disangkal lagi bahwa kegiatan tulis menulis dan kegiatan pendidikan di dunia Islam telah berlangsung sejak zaman Nabi Saw. Ini dapat dilihat dengan adanya bukti-bukti bahwa ketika Nabi Saw. masih hidup, para sahabat banyak yang mencatat hal-hal yang diimlā'kan Nabi Saw. kepada mereka. Ada juga sejumlah sahabat yang menyimpan surat-surat Nabi atau salinannya. Sahabat Hudhayfah ra. menuturkan bahwa Nabi meminta dituliskan nama orang-orang yang masuk Islam, maka Hudhayfah menuliskannya sebanyak 1500 orang. Selain itu ada juga aturan registrasi nama orang-orang yang mengikuti perang. Rasulullah Saw. pada saat itu juga telah mempunyai juru tulis wahyu yang jumlahnya mencapai empat puluh orang. Beliau juga mempunyai sekretaris yang bertugas untuk mencatat *ṣadaqah* dan *mu'amalah*. Selain itu beliau juga telah mempunyai sekretaris yang bertugas menulis surat untuk para raja-raja di sekitar Arab dengan bahasa yang berbeda-beda (ʿAjāḍ al-Khaṭīb, 1993, hal. 298).

Sesuatu yang tidak diragukan lagi bahwa hadis Nabi Saw. belum terkodifikasi pada masa Nabi Saw. dan para sahabat, meskipun sebagian sahabat telah menulis hadis-hadis Nabi Saw. Upaya itu tidak bisa dikatakan sebagai upaya kodifikasi, karena upaya tersebut merupakan upaya yang bersifat individual dan untuk koleksi pribadi. Tidak dibukukannya hadis pada masa itu tidak lepas dari dua hal. Pertama; adanya sebagian hadis yang melarang untuk menulis hadis, juga karena ada kekhawatiran bahwa hadis-hadis yang ditulis akan tercampur dengan al-Qurʿān. Kedua; karena kehebatan para sahabat pada waktu itu dalam hafalan, sehingga mereka tidak butuh terhadap tulisan. Juga karena kebanyakan di antara mereka tidak mengetahui tulis menulis (al-ʿAsqalānī, 1379 H., hal. 4).

ʿAbd al-ʿAzīs bin Marwān yang menjadi penguasa Mesir pada saat itu (65-85 H.) telah berusaha melakukan kodifikasi hadis-hadis Nabi Saw. Ia menulis surat kepada Kathīr bin Murrāh al-Ḥaḍramī –yang menjumpai tujuh puluh sahabat yang ikut perang badar– untuk menulis hadis-hadis yang ia dengar dari para sahabat selain Abū Hurayrah, karena hadis-hadis riwayat Abū Hurayrah telah terkumpul dan berada di tangan ʿAbd al-ʿAzīs bin Marwān.

Namun para ahli tidak mengetahui hasil dari usaha yang dilakukan oleh 'Abd al-'Azīs bin Marwān ini (al-'Umarī, , t.th., 298).

Kemudian pada saat 'Umar bin 'Abd al-'Azīs menjadi khalifah, ia menulis surat kepada Abū Bakr bin Ḥazm, gubernurnya yang berada di Madinah untuk menulis hadis-hadis Nabi Saw. 'Umar bin 'Abd al-'Azīs juga menulis surat kepada para ulama yang berada di daerah-daerah Islam lain untuk menulis dan mengumpulkan hadis-hadis Nabi Saw. Akan tetapi 'Umar bin 'Abd al-'Azīs meninggal terlebih dahulu sebelum Abū Bakr bin Ḥazm mengirim hasil usahanya mengumpulkan hadis-hadis Nabi kepadanya. Sehingga, usaha kodifikasi ini belum bisa dikatakan sempurna dan maksimal (al-'Umarī, , t.th., 298).

Usaha kodifikasi secara sempurna dilakukan oleh Muḥammad bin Shihāb al-Zuhrī (w. 124 H.) ketika ia memenuhi permintaan Khalifah 'Umar bin 'Abd al-'Azīs untuk mengumpulkan hadis-hadis Nabi Saw. Hadis-hadis itu kemudian diserahkan kepada Khalifah 'Umar bin 'Abd al-'Azīs dan kemudian di kirim ke daerah-daerah Islam. Kodifikasi ini merupakan kodifikasi pertama kali yang dilakukan secara sempurna dan teliti. Usaha kodifikasi ini kemudian diikuti oleh para ulama pada masa-masa berikutnya. Tidak kurang dari dua puluh ulama yang mengikuti jejak al-Zuhri ini, di antaranya yang terkenal dan kitab-kitabnya dapat kita jumpai saat ini adalah: Mālik bin Anas (w. 179 H.) dengan kitabnya *al-Muwattā'*, 'Abd al-Razzāq bin Himām al-Ṣhan'ānī (w. 211 H.) dengan kitabnya *Muṣannaf 'Abd al-Razzāq* dan Ibn Abī Shaybah (w. 235 H.) dengan kitabnya *Mushannaf Ibn Abi Shaybah* (al-'Umarī, , t.th., 298).

Jika diamati, metode yang dipakai oleh para ulama dalam kodifikasi hadis mengalami semacam *trend* yang berubah dari masa ke masa, mulai dari *al-Muwattā'*, *al-Muṣannaf*, *al-Musnad*, *al-Jāmi'* dan *al-Sunan*. Setelah abad ketiga hijriyah, dalam menyusun kitab hadis para ulama ada yang mengikuti metode ulama sebelumnya, ada juga yang berbeda dengan metode yang telah ditempuh oleh ulama sebelumnya. Salah satu metode yang berbeda itu adalah metode kodifikasi hadis dalam bentuk *Mu'jam*.

Artikel akan mengulas tentang metode *Mu'jam*. Bagaimana pengertian dan karakteristik kitab *Mu'jam*, sehingga dapat diperoleh definisi dan gambaran yang komprehensif tentang tipologi kitab hadis bergenre *Mu'jam*.

Definisi Mu'jam

Secara bahasa kata *Mu'jam* merupakan *maṣdar mīm* dari kata *a'jama* (عجم-يعجم-). Kata *Mu'jam* merupakan bentuk tunggal dari kata *ma'ajim* dan *Mu'jamāt*. Orang Arab sering berujar:

أعجم الكلام او الكتاب اذا أزال عجمته وابهامه بالنقط والشكل.

"Seseorang menjelaskan perkataan atau *kitabnya* (tulisan) ketika ia menghilangkan kesamaran (ketidakjelasan) perkataan atau *kitab* (tulisan) tersebut dengan memberi titik dan harakat." (al-Mubārakfūrī, 1984, Vol. I, hal. 407; al-Ghawrī, 2007, Vol. III, hal. 349-350).

Dalam istilah ahli bahasa kata *Mu'jam* mempunyai arti susunan materi sebuah buku yang berdasarkan huruf *hijā'iyah* (al-Ghawrī, 2007, Vol. III, hal. 350). Adapun dalam istilah ahli hadis, kata *Mu'jam* didefinisikan sebagai berikut:

- a. ‘Ubaidullāh bin Muḥammad ‘Abd al-Salām al-Mubārakfūrī dalam kitabnya *Mirāt al-Mafātīḥ Sharḥ Mishkāt al-Maṣābīḥ* dan Sayyid Ṣadīq Ḥasan al-Qanūjī dalam kitabnya *al-Ḥiṭṭah fī Dhikr al-Ṣiḥāḥ al-Sittah* mendefinisikan *Mu‘jam* sebagai:

ما تذكر فيه الأحاديث على ترتيب الشيوخ سواء يعتبر تقدم وفاة الشيخ أم توافق حروف التهجى أو الفضيلة أو التقدم في العلم والتقوى ولكن الغالب هو الترتيب على حروف الهجاء.
“*Mu‘jam* adalah kitab yang di dalamnya berisi hadis-hadis sesuai dengan susunan para guru, baik berdasarkan urutan wafat, kesamaan huruf hijā’iyah, keutamaan, keunggulan dalam ilmu maupun ketakwan guru tersebut. Namun pada umumnya kitab tersebut disusun berdasarkan urutan huruf hijā’iyah.” (al-Qanūjī, 1985, hal. 53).

- b. Muḥammad bin Ja‘far al-Kattānī dalam kitabnya *al-Risālah al-Mustaṭrafah* mendefinisikan *Mu‘jam* sebagai:

ما تذكر فيه الأحاديث على ترتيب الصحابة أو الشيوخ أو البلدان أو غير ذلك والغالب ان يكونا مرتبين على حروف الهجاء.
“*Mu‘jam* adalah kitab yang di dalamnya berisi hadis-hadis sesuai dengan urutan para sahabat, guru, daerah atau yang lainnya dimana pada umumnya susunan sahabat, guru atau daerah tersebut berdasarkan urutan huruf abjad.” (al-Kattānī, 1986, hal. 90).

- c. Maḥmūd al-Ṭaḥḥān dalam kitabnya *Uṣūl al-Takhrīj wa Dirāsāt al-Asānīd* mendefinisikan *Mu‘jam* sebagai:

الكتاب الذي تُرتب فيه الأحاديث على مسانيد الصحابة، أو الشيوخ، أو البلدان، أو غير ذلك. والغالب أن يكون ترتيب الأسماء فيه على حروف المعجم.
“*Mu‘jam* adalah kitab yang didalamnya disusun hadis-hadis berdasarkan musnad sahabat, para guru, daerah atau yang lainnya. Pada umumnya susunan nama-nama tersebut berdasarkan huruf *Mu‘jam* (abjad).” (al-‘Ayyārī, t.th., hal.13).

- d. ‘Abdullāh al-Sa‘d dalam kitabnya *Sharḥ al-Mūqīdah fī ‘Ilm al-Muṣṭalah* menjelaskan:

وأما المعاجم فإنها تعنى بذكر ترجمة الصحابي أولاً ثم إيراد بعض أو كل أحاديث هذا الصحابي، وعلى هذا يمكن اعتبار كتب المعاجم قسماً من كتب التراجم والرجال، ويغلب أن ترتب على حروف المعجم، بالنسبة للصحابة رضي الله عنهم، أو بالنسبة لشيوخ المصنف.

“Adapun yang dimaksud dengan *al-Ma‘ājim*, maka yang dikehendaki adalah kitab yang menyebutkan biografi para sahabat pada permulaannya, kemudian menampilkan sebagian atau keseluruhan hadis-hadis yang diriwayatkan oleh sahabat tersebut. Dari definisi ini, bisa dikatakan bahwa kitab *al-Ma‘ājim* merupakan bagian dari kitab-kitab

al-Tarājum wa al-Rijāl (biografi para tokoh). Biasanya penyusunan kitab *Mu'jam* diurutkan sesuai dengan urutan abjad, baik dinisbatkan kepada para sahabat tersebut maupun kepada para guru penulisnya.” (Abdullāh al-Sa'd, t.th., hal. 143)

- e. Muḥammad Khalaf Salāmah dalam kitabnya *Lisān al-Muḥaddithīn* menjelaskan lebih rinci, bahwa *Mu'jam* dalam tipologi kodifikasi hadis mempunyai dua pengertian. Pertama adalah *al-Musnad* yang di dalamnya menyebutkan para sahabat sesuai dengan urutan huruf abjad, seperti *Mu'jam al-Ṣaḥābah* yang disusun oleh al-Baghāwī dan Ibn Qānī. Juga *Mu'jam al-Kabīr* yang disusun oleh al-Ṭabrānī. Kedua adalah kitab yang menyebutkan nama para guru penyusunnya beserta sebagian riwayat mereka, terkadang juga menyebutkan biografi mereka. Ketika sistem penyusunan kitab ini berdasarkan urutan abjad, maka kitab ini disebut dengan *Mu'jam al-Shuyūkh* (Salāmah, t.th., Vol. V, hal. 133).

Dari definisi-definisi yang telah disebutkan di atas, dapat dilihat bahwa korelasi antara definisi *Mu'jam* secara bahasa dan secara istilah adalah ketika seorang penulis *Mu'jam* berpedoman pada susunan urutan nama-nama guru mereka sesuai dengan huruf abjad, setidaknya mereka telah menghilangkan kesamaran nama-nama guru mereka dan memudahkan dalam meneliti guru-guru mereka yang terdapat dalam kitab mereka (al-Ghawrī, 2007, Vol. III, hal. 350; al-'Ismā'īlī, 1990, Vol. I, hal. 223).

Macam-Macam Kitab Mu'jam dan Karakteristiknya

Kitab *Mu'jam* yang ditulis oleh para ulama jumlahnya sangat banyak. Oleh karena itu, dalam tulisan ini tidak akan diurai seluruh kitab *Mu'jam* yang ada. Penulis hanya akan mengulas secara ringkas beberapa kitab *Mu'jam* yang dianggap paling penting dan ditulis lebih awal. Harapannya, dengan menampilkan beberapa sampel kitab *Mu'jam* ini, dapat diketahui secara komprehensif gambaran umum tentang kitab *Mu'jam* beserta karakteristiknya.

Mu'jam Abī Ya'lā al-Mawṣilī (210-307 H.)

Kitab *Mu'jam* ini ditulis oleh Abū Ya'lā al-Mawṣilī Aḥmad bin 'Alī bin al-Muthannā al-Tamīmī (210-307 H.), *Ṣāḥib al-Musnad*. Al-Mawṣilī telah melakukan rihlah sejak masa kecil dan bertemu dengan tokoh-tokoh hadis pada masa itu. Ia berguru pada Aḥmad bin Manī', Khalīfah bin Khayyāṭ, Abū Khaythamah Zuhayr bin Ḥarb dan tokoh-tokoh besar lainnya. Ia menyebutkan guru-gurunya itu dalam kitab *Mu'jam*nya. Tentang al-Mawṣilī, al-Dāruqūṭ ni berkata, “*thiqat ma'mūn*”. Tokoh besar hadis yang meriwaykan darinya antara lain adalah al-Nasā'ī, Ibn Ḥibbān dan al-Ṭabrānī. Abū Ḥātim al-Bustī berkata: “Antara ia dan Rasulullah Saw. ada tiga orang.” (al-Dhahabī, t.th., Vol. XXVII, hal. 190-197).

Sayyid 'Abd al-Mājid al-Ghawrī menyebutkan bahwa dalam *Mu'jam*nya Abū Ya'lā al-Mawṣilī meriwayatkan dari 335 shaikh. Dari setiap shaikh terdapat beberapa hadis, minimal satu. Ia menyusun nama-nama shaikhnya itu sesuai huruf abjad dan mendahulukan shaikhnya yang bernama Muḥammad dalam rangka mencari berkah (al-Ghawrī, 2007, Vol. III, hal. 353).

Dalam kitab *Mu'jam Abi Ya'la* yang ditahqiq oleh Irshād al-Ḥaqq al-Atharī pada bab orang-orang yang namanya Muḥammad setidaknya ada 67 hadis yang dirawayatkan dari guru yang bernama Muḥammad. Namun setelah diteliti, ternyata pada hadis ke 43 dan 47, nama guru yang disebutkan bukanlah nama Muḥammad, melainkan Abū Bakr bin Abī Naḍr dan Abū 'Ubaidah bin Fuḍail bin 'Iyāḍ, sebagaimana data berikut (al-Mawṣilī, 1407 H., hal. 66):

43 - أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي النَّضْرِ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو النَّضْرِ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْأَشْجَعِيُّ، عُبَيْدُ اللَّهِ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثِدٍ، عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَحِمَهُ اللَّهُ عَلَيْهَا، قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنْ وَافَقْتُ لَيْلَةَ الْقَدْرِ مَا أَقُولُ فِيهَا؟ قَالَ: قُولِي: اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفُوٌّ تَحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنِّي.

47 - حَدَّثَنَا أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ فُضَيْلِ بْنِ عِيَاضٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَةَ رَحِمَهُ اللَّهُ عَلَيْهَا، قَالَتْ: كُنَّا نَضَعُ سِوَاكَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ طَهْوَرِهِ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا تَدْعُ السِّوَاكَ؟ قَالَ: أَجَلٌ، لَوْ أَنِّي أَفْدِرُ عَلَى أَنْ يَكُونَ ذَلِكَ مِنِّي عِنْدَ كُلِّ شَفْعٍ مِنْ صَلَاتِي لَفَعَلْتُ.

Setelah selesai menyebutkan guru-guru yang bernama Muḥammad, maka yang ditulis berikutnya adalah guru-guru yang nama depannya diawali dengan huruf alif. Pada bab huruf alif ini yang pertama kali dicantumkan adalah guru-gurunya yang bernama Aḥmad, lalu berturut-turut yang bernama Ibrāhīm, Ishāq, Ismā'īl, kemudian guru-guru yang namanya diawali dengan huruf alif secara acak, tanpa memperhatikan urutan huruf abjad. Ini dapat dilihat ketika nama Ayyūb dicantumkan lebih dulu dari pada al-Azraq (al-Mawṣilī, 1407 H., hal. 66). Begitu seterusnya pada bab huruf *ba'* dan yang lainnya.

Kitab *Mu'jam Abi Ya'la al-Mawṣilī* ini diterbitkan pada tahun 1410 H. oleh penerbit Dār al-'Ulūm al-Athariyyah di Fayṣal Ābād, Pakistan dengan pentahqiq Irshād al-Ḥaqq al-Atharī dan juga diterbitkan oleh penerbit Dār al-Ma'mūn di Damaskus pada tahun 1410 H. dengan pentahqiq Ḥusayn Asad al-Dārānī dan 'Abduh Kushk (al-Ghawrī, 2007, Vol. III, hal. 353).

Mu'jam al-Ṣaḥābah al-Baghawī (214-317 H.)

Kitab *Mu'jam* ini ditulis oleh 'Abdullāh bin Muḥammad bin 'Abd al-'Azīz Abū Qāsim al-Baghawī. Ia lahir pada hari Senin awal Ramaḍān 214 H. (al-Dhahabī, t.th., Vol. XXVIII, hal. 3) dan wafat pada malam 'Īd al-Fiṭrī 317 H. (al-Dhahabī, t.th., Vol. XXVIII, hal. 19). Guru-gurunya di antaranya adalah Aḥmad bin Ḥanbal, 'Alī bin al-Maḍīnī, 'Alī bin al-Ja'd dan lain sebagainya. Sementara murid-muridnya di antaranya adalah Yaḥyā bin Ṣā'id, Ibn Qānī, Abū Ḥātim Ibn Ḥibbān dan Abū Bakr al-Ismā'īlī (al-Dhahabī, t.th., Vol. XXVIII, hal. 4-5).

Dalam kitab *Mu'jam*nya ini al-Baghawī menyusunnya sesuai dengan nama-nama para sahabat berdasarkan huruf abjad. Pertama-tama ia menyebutkan biografi sahabat tersebut, terkadang secara ringkas, terkadang juga secara detail. Kemudian ia menyebutkan riwayat-riwayat yang menjelaskan keutamaan para sahabat tersebut, terkadang tanpa sanad dan terkadang pula menggunakan sanad. Selanjutnya ia menuliskan hadis-hadis yang

diriwayatkan oleh sahabat tersebut (al-Jankī, 2000, hal. 43). Berikut contohnya (al-Baghawī, 2000, hal. 3-6):

باب من روى عن النبي صلى الله عليه وسلم ممن اسمه أبي:

- 1- أبو المنذر ويقال أبو الطفيل أبي بن كعب سكن المدينة ومات بها.
- 1- حدثنا سعيد بن يحيى الأموي ، قال حدثني أبي ، عن محمد بن إسحاق : ” ممن شهد بدرا مع رسول الله صلى الله عليه وسلم : أبي بن كعب بن قيس بن [عبيد] بن زيد بن معاوية بن عمرو بن [مالك] بن النجار.
- 2- أخبرنا عبید الله بن محمد بن محمد بن بطة ، أخبرنا عبد الله بن محمد البغوي ، قال : حدثني هارون بن عبد الله أبو موسى قال سمعت سعد بن عبد الحميد بن جعفر فذكر أن أبي بن كعب عقبي بدري من بني مالك بن النجار من الخزرج.
- 3- حدثنا هارون بن إسحاق أخبرنا محمد بن عبد الوهاب السكري عن سفيان عن سعيد بن إياس الجريري عن أبي السليل عن عبد الله بن رباح عن أبي بن كعب أن النبي صلى الله عليه وسلم قال له : ” أي [آية في] كتاب الله أعظم ؟ قال : قلت : الله ورسوله أعلم ، حتى أعادها عليه ثلاثا ثم قلت (الله لا إله إلا هو الحي القيوم) قال : فضرب صدري ثم قال : ليهنك العلم أبا المنذر.

Muʿjam Ibn al-ʿArabī (w. 340 H.)

Muʿjam ini ditulis oleh Aḥmad bin Muḥammad bin Ziyād bin Bishr, al-Imām al-Muḥ addith al-Qudwah al-Ṣadūq al-Ḥāfiẓ, Shaikh al-Islām Abū Saʿīd bin al-ʿArabī al-Baṣrī al-Ṣūfī, tinggal di Makkah dan seorang shaikh di tanah haram. Ia lahir setelah tahun 240 H. Gurunya di antaranya adalah al-Ḥasan bin Muḥammad bin al-Ṣabbāḥ al-Zaʿfarānī, ʿAbdullāh bin Ayyūb al-Mukharrimī dan yang lainnya. Ia melakukan rihlah ke beberapa daerah, seorang ahli ibadah dan menulis *Manāqib al-Ṣūfiyyah*. Murid-muridnya di antaranya adalah Abū ʿAbdillāh bin Khafif dan Abū Bakr bin al-Muqrīʾ (al-Dhahabī, t.th., Vol. XXIX, hal. 401-402: al-Aṣbahānī, 1405 H., Vol. X, hal. 375). Ia juga berteman dengan al-Junaid (al-Ghawrī, 2007, Vol. III, hal. 354). Ibn al-ʿArabī merupakan ulama sufi, namun ia tidak menerima sesuatu pun dari istilah-istilah para sufi kecuali dengan hujjah. Ia meninggal pada bulan Dhulqaʿdah 340 H. Usianya 94 tahun (al-Dhahabī, t.th., Vol. XXIX, hal. 404). Namun menurut catatan Abū Nuʿaym, ia meninggal pada tahun 341 H. (al-Aṣbahānī, 1405 H., Vol. X, hal. 375).

Dalam kitab *Muʿjam*nya ini Ibn al-ʿArabī meriwayatkan dari 336 shaikh. Setiap shaikh disebutkan beberapa hadis hingga kadang-kadang mencapai 90 hadis. Ibn al-ʿArabī menyusun nama-nama gurunya berdasarkan huruf abjad dengan mempertimbangkan huruf awalnya saja, sebagaimana dalam *Muʿjam Abī Yaʿlā*. Ia juga mendahulukan nama-nama gurunya yang bernama Muḥammad dalam rangka mencari berkah. Setelah nama Muḥammad selesai disusul dengan jajaran guru-gurunya yang bernama Aḥmad. Kitab *Muʿjam Ibn al-ʿArabī* ini memuat 2395 hadis (Bishr al-Baṣrī, t.th.).

Kitab Mu'jam Ibn al-A'rābī pertama kali diterbitkan dalam dua juz oleh penerbit Maktabah al-Kawthar Riyāḍ pada tahun 1412 H. dengan ditahqiq oleh al-Shahīd Aḥmad Mir al-Bullūshī (al-Ghawrī, 2007, Vol. III, hal. 354).

Ma'ājim al-Ṭabrānī (260-360 H.)

Nama al-Ṭabrānī adalah Abū al-Qāsim Sulaymān bin Aḥmad bin Ayyūb bin Muḥīr al-Lukhamī al-Shāmī al-Ṭabrānī. Ia dilahirkan di kota 'Akkā, pada bulan Ṣafar 260 H. (al-Dhahabī, t.th., Vol. 31, hal. 135).

Guru-gurunya di antaranya adalah Hāshim bin Marthad, Aḥmad bin Mas'ūd al-Khayyāṭ, 'Amr bin Abī Salamah al-Tinnīsī, Aḥmad bin 'Abdullāh al-Liḥyānī, 'Amr bin Thawr, Ibrāhīm bin Abī Sufyān, Abū Zur'ah al-Dimashqī, Ishāq bin Ibrāhīm al-Dabrī, Idrīs bin Ja'far al-'Aṭṭār, Abū Dawūd al-Ṭayālīsī, Abū 'Abdirrahmān al-Nasā'ī dan lain sebagainya. Di kota Ṭabariyyah al-Ṭabrānī berguru kepada lebih dari seribu orang guru. Ia melakukan rihlah dan berguru kepada para ulama di Makkah, Madinah, Yaman, kota-kota yang ada di Shām, Mesir, Baghdād, Kūfah, Baṣrah, Aṣbahān dan lain sebagainya. Ia kemudian tinggal di Aṣbahān kurang lebih selama enam puluh tahun, menulis dan menyebarkan ilmunya. Sementara murid-muridnya di antaranya adalah Abū Khalīfah al-Jumahī, al-Ḥāfiẓ Ibn 'Uqdah, mereka berdua sekaligus juga menjadi guru al-Ṭabrānī, Aḥmad bin Muḥammad bin Ibrāhīm al-Ṣah ḥāf, Ibn Mundah, Abū Bakr bin Mardawayh dan lain sebagainya (al-Dhahabī, t.th., Vol. 31, hal. 138).

Al-Ṭabrānī menulis tiga kitab Mu'jam yang sangat terkenal, yaitu *al-Mu'jam al-Kabīr*, *al-Mu'jam al-Awsaṭ* dan *al-Mu'jam al-Ṣaghīr*. Abū Nu'aym al-Ḥāfiẓ mengatakan bahwa al-Ṭabrānī wafat pada bulan Dhulqa'dah 360 H. di Aṣbahān. Dengan demikian usianya mencapai seratus tahun sepuluh bulan (al-Dhahabī, t.th., Vol. 31, hal. 148). Menurut satu pendapat, kedua matanya mengalami kebutaan di akhir hidupnya. Al-Ṭabrānī berkata: "*Al-Zanādiqah* telah menyihirku." (al-Dhahabī, t.th., Vol. 31, hal. 146).

Al-Mu'jam al-Kabīr

Al-Kattānī yang juga dikutip oleh Sayyid 'Abd al-Mājid al-Ghawrī menjelaskan bahwa kitab *al-Mu'jam al-Kabīr* disusun berdasarkan nama-nama sahabat sesuai dengan huruf abjad, kecuali musnad Abī Hurayrah, karena al-Ṭabrānī menyendirikannya dalam sebuah karya tersendiri. Dikatakan bahwa dalam *al-Mu'jam al-Kabīr*, al-Ṭabrānī menyebutkan enam puluh ribu hadis dalam dua belas jilid kitab. Ibn Dihyah mengatakan bahwa *al-Mu'jam al-Kabīr* merupakan kitab *Mu'jam* yang paling besar di dunia ini. Ketika disebut kata *al-Mu'jam* secara mutlak, maka yang dimaksud adalah *al-Mu'jam al-Kabīr* karya al-Ṭabrānī. Sedangkan apabila yang dikehendaki yang lainnya, maka penyebutannya diikuti dengan kata yang lain (al-Kattānī, 1986, hal. 90).

Ketika kita meneliti kitab *al-Mu'jam al-Kabīr* karya al-Ṭabrānī, maka kita akan mendapati bahwa pokok pembicaraan dari kitab tersebut adalah mengetahui para sahabat dengan menyebutkan ihwal dan keutamaan mereka, lalu menyebutkan riwayat-riwayat mereka, baik sebagian maupun keseluruhannya yang disusun berdasarkan urutan abjad. Ia pun memulai susunan para sahabat itu dengan diawali nama-nama sepuluh para sahabat yang dijamin masuk surga oleh Nabi Saw. Dalam *muqaddimah*nya al-Ṭabrānī berkata:

هذا كتاب ألفناه جامع لعدد ما انتهى إلينا ممن روى عن رسول الله صلى الله عليه وسلم من الرجال والنساء على حروف ألف ب ت ث بدأت فيه بالعشرة رضي الله عنهم لأن لا يتقدمهم أحد غيرهم خرجت عن كل واحد منهم حديثا وحديثين وثلاثا وأكثر من ذلك على حسب كثرة روايتهم وقتها.

“Kitab ini aku susun dalam rangka mengumpulkan riwayat-riwayat yang telah sampai kepada kami dari orang-orang yang meriwayatkannya dari Rasulullah Saw., baik dari kalangan sahabat laki-laki maupun perempuan sesuai dengan huruf *alif, ba, ta, tha*. Aku memulainya dengan menyebutkan sepuluh sahabat yang dijamin surga, karena sesungguhnya tidak ada orang lain yang mendahului mereka. Aku mengeluarkan satu, dua, tiga hadis atau lebih dari tiap-tiap mereka sesuai banyak dan sedikitnya riwayat mereka.” (al-Ṭabrānī, t.th., hal. 1).

Dari keterangan di atas, maka *manhaj* al-Ṭabrānī dalam *al-Mu'jam al-Kabir* secara ringkas dapat disimpulkan sebagai berikut (al-Luḥaydān, t.th., hal. 47):

- 1) Al-Ṭabrānī menampilkan riwayat-riwayat dari tiap-tiap sahabat baik yang *mukthir* (banyak riwayatnya) maupun yang *mutawassit*. Ia tidak menampilkan riwayat-riwayat Abū Hurayrah, karena ia menyusunnya tersendiri dalam sebuah musnad. Juga karena riwayat Abū Hurayrah yang sangat banyak. Menurut al-Dhahabī, *al-Mu'jam al-Kabir* juga tidak menampilkan semua hadis riwayat para sahabat yang banyak meriwayatkan hadis (*al-mukthirīn*) (al-Dhahabī, t.th., Vol. 31, hal. 139).
- 2) Al-Ṭabrānī menampilkan semua riwayat sahabat-sahabat yang sedikit periwayatan hadisnya (*al-Muqillūn*). (al-Luḥaydān, t.th., hal. 47; al-Ghawrī, 2007, Vol. III, hal. 420).
- 3) Al-Ṭabrānī mencantumkan nama-nama sahabat yang tidak mempunyai riwayat dan memperkenalkan sahabat itu dengan menyebutkan keutamaan-keutamaannya dari riwayat-riwayat yang berasal dari selain mereka, karena sasaran penulisan kitab *Mu'jam* ini adalah untuk mengetahui para sahabat (al-Luḥaydān, t.th., hal. 47).
- 4) Al-Ṭabrānī menyusun nama-nama para sahabat itu berdasarkan huruf abjad. Namun ia mendahulukan nama-nama sepuluh sahabat yang dijamin masuk surga oleh Nabi Saw. yang dimulai dari Abū Bakr, 'Umar, 'Uthmān, 'Alī dan seterusnya dengan terlebih dahulu menampilkan riwayat-riwayat yang menjelaskan identitas mereka yang meliputi nama, keutamaan dan lain sebagainya. Kemudian disusul dengan sahabat-sahabat yang lain berdasarkan huruf abjad. Adapun untuk kalangan *ṣahābiyyāt*, ia memulainya dengan musnad-musnad putri-putri Nabi Saw. Ia memulai dari Faṭimah, Zaynab, Ruqayyah dan Ummu Kulthūm. Kemudian Umāmah binti Abī al-'Aṣ yang merupakan putri Zaynab. Lalu berikutnya adalah istri-istri Nabi Saw. yang diawali dari Khadījah, 'Ā'ishah kemudian istri-istri Nabi yang lain. Setelah itu dilanjutkan dengan nama-nama *ṣahābiyyāt* berdasarkan huruf abjad (al-Luḥaydān, t.th., hal. 47).
Tentang hal ini al-Ṭabrānī mengatakan:

مَا انْتَهَى إِلَيْنَا مِنْ مُسْنَدِ النِّسَاءِ اللَّاتِي رَوَيْنَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجْتُ أَسْمَاءَ هُنَّ عَلَى حُرُوفِ الْمُعْجَمِ، وَبَدَأْتُ بِنَنَاتِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَزْوَاجِهِ لِيُتَقَدَّمَ هُنَّ غَيْرُهُنَّ، وَكَانَتْ فَاطِمَةُ أَصْغَرُ نَبَاتِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَحَبُّنَّ إِلَيْهِ، فَبَدَأْتُ بِهَا لِحُبِّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِيَّاهَا.

“Musnad para tokoh perempuan yang meriwayatkan dari Rasulullah Saw. yang telah sampai kepada kami, kami paparkan nama-nama mereka berdasarkan huruf abjad. Saya mulai dengan nama-nama putri Rasulullah Saw. kemudian istri-istrinya, supaya selain mereka tidak ada yang mendahului mereka. Faṭimah adalah putri Rasulullah Saw. yang terkecil dan paling dicintai oleh Rasulullah Saw. Aku menuliskannya pertama kali karena kecintaan Rasulullah Saw. kepadanya.” (al-Ṭabrānī, t.th., Vol. XVI, hal. 250-251).

Menurut penelitian ‘Abd al-‘Azīz bin Ṣāliḥ al-Luḥaydān, jumlah sahabat yang hadisnya ditakhrij oleh al-Ṭabrānī beserta dengan biografi mereka mencapai 1600 sahabat. Al-Ṭabrānī juga terkadang menjelaskan nama-nama sahabat yang diperselisihkan dan menjelaskan hal itu. Hal ini seperti yang dilakukannya ketika menampilkan nama Jundub bin Ka‘b al-Azdi (al-Ṭabrānī, t.th., Vol. II, hal. 224).

جُنْدُبُ بْنُ كَعْبِ الْأَزْدِيِّ

وَقَدْ اخْتَلَفَ فِي صُحْبَتِهِ

1704- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْحَضْرَمِيُّ ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَبُو مَعْمَرٍ الْقَطِيعِيُّ ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ ، أَنَا خَالِدُ الْحَدَّاءُ ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ التَّهْدِيَّ أَنَّ سَاحِرًا ، كَانَ يَلْعَبُ عِنْدَ الْوَلِيدِ بْنِ عُقْبَةَ فَكَانَ يَأْخُذُ السِّيفَ وَيُدْبِحُ نَفْسَهُ وَيَعْمَلُ كَذَا وَلَا يَضُرُّهُ، فَقَامَ جُنْدُبٌ إِلَى السِّيفِ فَأَخَذَهُ فَضَرَبَ عُنُقَهُ، ثُمَّ قَرَأَ: اِبْتَأْتُونَ السِّحْرَ وَأَنْتُمْ تُبْصِرُونَ [الأنبياء: 3]

Hadis-hadis yang terdapat dalam *al-Mu‘jam al-Kabīr* mencakup hadis-hadis *marfu‘* (ini yang terbanyak), kemudian *mawqūf*, terlebih ketika al-Ṭabrānī memulai musnadnya dengan menampilkan biografi sahabat terlebih dahulu dan menyebutkan keutamaan-keutamaannya. Dalam *al-Mu‘jam al-Kabīr* juga terdapat ucapan para tābi‘īn dan rawi-rawi di bawah mereka yang berkaitan dengan hal ihwal para sahabat (al-Ṭabrānī, t.th., Vol. II, hal. 42).

Dalam *al-Mu‘jam al-Kabīr* juga terdapat pendapat-pendapat al-Ṭabrānī sendiri, baik yang berkaitan dengan ihwal para sahabat maupun dalam rangka menjelaskan kata-kata yang dianggap asing, seperti ketika al-Ṭabrānī menjelaskan kata *al-Ḥashsh* yang menurutnya artinya adalah *al-Bustān* (kebun) (al-Ṭabrānī, t.th., Vol. I, hal. 42).

Al-Mu‘jam al-Kabīr pertama kali diterbitkan oleh Kementrian Wakaf Irak pada tahun 1398 H. yang ditahqiq oleh Ḥamdī ‘Abd al-Majīd al-Salafi. Kemudian diterbitkan untuk yang kedua kalinya oleh penerbit al-Zahrā’ al-Ḥadīthah (al-Ghawrī, 2007, Vol. III, hal. 254).

Al-Mu'jam al-Awsat

Al-Mu'jam al-Awsat merupakan kitab *Mu'jam* kedua yang ditulis oleh al-Ṭabrānī. Menurut al-Kattānī, al-Ṭabrānī menyusun kitab ini berdasarkan nama-nama gurunya. Jumlah mereka kurang lebih mencapai 2000 orang, hingga ia meriwayatkan dari orang yang lahir setelahnya, karena keluasan riwayat dan gurunya yang sangat banyak. Dalam *al-Mu'jam al-Awsat* al-Ṭabrānī memperbanyak hadis-hadis *gharīb* yang berasal dari guru-gurunya (al-Kattānī, 1986, hal. 90). Al-Dhahabī mengatakan :

فهو نظير كتاب الأفراد للدارقطني بين فيه فضيلته وسعة روايته، وكان يقول: هذا الكتاب روي، فإنه تعب عليه، وفيه كل نفيس وعزيز ومنكر.

“*Al-Mu'jam al-Awsat* sama dengan kitab *al-Afrād* yang ditulis oleh al-Dāruqṭnī. Di dalamnya ia menjelaskan keutamaan dan keluasan riwayatnya. Al-Ṭabrānī berkata: “Kitab ini adalah ruhku.”, karena ia bersusah payah dalam menyusunnya. Di dalamnya terdapat hadis-hadis yang bagus, *‘azīz* dan *munkar*.” (al-Dhahabī, 1998, Vol. III, hal. 85).

Al-Ṭabrānī menyusun nama-nama gurunya ini berdasarkan huruf abjad yang dimulai dengan gurunya yang bernama Aḥmad, lalu Ibrāhīm, Ismā‘īl, Ishāq, Idrīs, Ayyūb, Anas, Abān dan seterusnya tanpa memperhitungkan huruf keduanya (al-Ṭabrānī, 1415 H.). Bisa ditebak ketika al-Ṭabrānī dalam kitabnya ini mendahulukan nama Aḥmad lalu nama-nama nabi yang lain, tidak lain karena bertujuan untuk mencari berkah (*tabarruk*), sebagaimana yang dilakukan oleh pendahulunya seperti Abū Ya‘lā al-Mawṣilī dan Ibn al-‘Arabī.

Jumlah hadis yang terdapat dalam *al-Mu'jam al-Awsat* yang telah diterbitkan sebanyak 9485 hadis. Menurut Sayyid ‘Abd al-Mājid al-Ghawrī, jumlah ini masih kurang (al-Ghawrī, 2007, Vol. III, hal. 355), karena ada yang mengatakan bahwa jumlah hadisnya mencapai 30000. Kitab *al-Mu'jam al-Awsat* diterbitkan oleh Maktabah al-‘Arif Riyāḍ yang ditahqīq oleh Maḥmūd al-Ṭaḥḥān pada tahun 1405-1415 H. Kemudian diterbitkan lagi oleh penerbit Dār al-Ḥaramayn di Kairo yang ditahqīq oleh Ṭāriq ‘Iwaḍ dan ‘Abd al-Muḥsin Ibrāhīm al-Ḥusaynī pada tahun 1415 H. (al-‘Ilmī, 2005, hal., 51).

Al-Mu'jam al-Ṣaghīr

Al-Mu'jam al-Ṣaghīr merupakan kitab *Mu'jam* ketiga yang ditulis oleh al-Ṭabrānī. Kitab *al-Mu'jam al-Ṣaghīr* juga disusun berdasarkan nama-nama para guru al-Ṭabrānī. Di dalamnya pada umumnya al-Ṭabrānī hanya membatasi satu hadis dari setiap gurunya. Hal ini berdasarkan pernyataannya dalam permulaan kitabnya (al-Ṭabrānī, 1985, Vol. I, hal. 21):

خَرَجْتُ عَنْ كُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ حَدِيثًا وَاحِدًا وَجَعَلْتُ أَسْمَاءَهُمْ عَلَى حُرُوفِ الْمُعْجَمِ.

Ia mentakhrīj dari seribu shaykh. Menurut al-Kattānī yang juga dikutip oleh Abū Jamīl al-Ḥasan al-‘Ilmī, jumlah hadisnya sebanyak 1500 hadis (al-Kattānī, 1986, hal. 90). Sedangkan menurut Sayyid ‘Abd al-Mājid al-Ghawrī, jumlah hadisnya hanya 1200 hadis (al-Ghawrī, 2007, Vol. III, hal. 355). Nama-nama gurunya dalam kitab ini juga disusun berdasarkan huruf abjad yang dimulai dengan gurunya yang bernama Aḥmad, lalu Ibrāhīm, Ismā‘īl, Ishāq, Ayyūb dan seterusnya tanpa memperhitungkan huruf keduanya (al-Ṭabrānī, 1985).

Kitab *al-Mu'jam al-Ṣaghīr* diterbitkan di Delhi India pada tahun 1311 H. Kemudian diterbitkan oleh Maktabah al-Salafiyah di Madinah yang di *taṣḥīḥ* oleh 'Abd al-Raḥmān Muḥammad 'Uthmān pada tahun 1388 H. Juga diterbitkan oleh Dār Iḥyā' al-Turāth al-'Arabī di Beirut dengan *ditaḥqīq* oleh Muḥammad Salīm Samārah pada tahun 1411 H. (al-Ghawrī, 2007, Vol. III, hal. 355).

Mu'jam Abī Bakr al-Ismā'īlī (277-371 H.)

Kitab *Mu'jam* ini ditulis oleh Shaykh al-Islām Abū Bakr Aḥmad bin Ibrāhīm al-Ismā'īlī al-Jurjānī. Seorang tokoh dan imam dalam madhhab al-Shāfi'ī pada masanya. Ia lahir pada tahun 277 H dan wafat pada tahun 371 H. Guru-gurunya di antaranya adalah Abū Khalīfah, al-Jamhī, Ibn Khuzaymah, Abū Ya'lā, Ibn Abī Shaybah, al-Firyānī dan lain sebagainya. Sementara murid-muridnya di antaranya adalah al-Ḥākim, al-Barqānī, Ḥamzah al-Sahmī dan lain sebagainya (al-Dhahabī, 1998, Vol. III, hal. 106-108; (al-'Ilmī, 2005, hal., 51).

Mu'jam Abī Bakr al-Ismā'īlī disusun berdasarkan nama-nama gurunya. Di dalamnya ia *mentakhrīj* dari 410 guru. Dari setiap guru terdapat satu hadis yang dianggap asing atau dianggap baik, atau berupa hikayah yang disertai dengan kritiknya. Kitab ini diterbitkan oleh Maktabah al-'Ulūm wa al-Ḥikam di Madinah pada tahun 1410 H. dengan *ditaḥqīq* oleh Muḥammad Ziyād Maṣṣūr (al-Ghawrī, 2007, Vol. III, hal. 355-356).

Mu'jam Ibn Jumay' (305-402 H.)

Kitab *Mu'jam* ini ditulis oleh Abū al-Ḥasan Muḥammad bin Aḥmad bin Muḥammad al-Ghassānī al-Ṣaydāwī. Guru-gurunya di antaranya adalah Abū Sa'īd bin al-'Arabī, al-Mahāmīlī, Ibn Makhlad dan lain sebagainya. Sementara murid-muridnya di antaranya adalah 'Abd al-Ghanī bin Sa'īd al-Ḥāfīz, Tammām al-Rāzī dan lain sebagainya. Ia lahir pada tahun 305 H. dan wafat pada tahun 402 H. (al-Dhahabī, t.th., Vol. XXXIII, hal. 147-150).

Dalam kitab ini Ibn Jumay' *mentakhrīj* dari 378 guru. Ia menyusun nama-nama gurunya berdasarkan huruf abjad dan dimulai dengan guru-gurunya yang bernama Muḥammad dalam rangka *tabarrukan*. Dari setiap guru ia meriwayatkan satu hadis atau hikayah. *Mu'jam Ibn Jumay'* diterbitkan oleh penerbit Mu'assasah al-Risālah di Beirut pada tahun 1405 dengan *ditaḥqīq* oleh 'Umar 'Abd al-Salām al-Tadmūrī (al-Ghawrī, 2007, Vol. III, hal. 356).

Latar Belakang Penulisan Kitab *Ma'ājim*

Jika tipologi kitab-kitab *Mu'jam* yang telah disebutkan di atas dicermati, maka dapat disimpulkan bahwa metodologi penulisan kitab *Mu'jam* terbagi menjadi dua, yaitu berdasarkan urutan nama para sahabat (*Mu'jam al-ṣaḥābah*) dan berdasarkan urutan para guru-guru pemilik kitab *Mu'jam* tersebut (*Mu'jam al-shuyūkh*). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa latar belakang penulisan kitab *Mu'jam* yang berdasarkan urutan nama para sahabat (*Mu'jam al-ṣaḥābah*) adalah untuk menampilkan riwayat-riwayat para sahabat sekaligus juga untuk mengenalkan biografi mereka kepada para pembacanya.

Kesimpulan semacam ini dapat dilihat ketika misalnya dalam kitab *Mu'jamnya*, al-Baghawī menyusunnya sesuai dengan nama-nama para sahabat berdasarkan huruf abjad. Pertama-tama ia menyebutkan biografi sahabat tersebut, terkadang secara ringkas, terkadang

juga secara detail. Kemudian ia menyebutkan riwayat-riwayat yang menjelaskan keutamaan para sahabat tersebut, terkadang tanpa sanad dan terkadang pula menggunakan sanad. Selanjutnya ia menuliskan hadis-hadis yang diriwayatkan oleh sahabat tersebut (al-Jankī, 2000, hal. 43).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh al-Thabrānī dalam menyusun *al-Mu'jam al-Kabīr*. Ketika kita meneliti kitab *al-Mu'jam al-Kabīr* karya al-Ṭabrānī, maka kita akan mendapati bahwa pokok pembicaraan dari kitab tersebut adalah mengetahui para sahabat dengan menyebutkan ihwal dan keutamaan mereka, lalu menyebutkan riwayat-riwayat mereka, baik sebagian maupun keseluruhannya yang disusun berdasarkan urutan abjad. Ia pun memulai susunan para sahabat itu dengan diawali nama-nama sepuluh para sahabat yang dijamin masuk surga oleh Nabi Saw. Dalam *muqaddimah*nya al-Ṭabrānī berkata:

هذا كتاب ألفناه جامع لعدد ما انتهى إلينا ممن روى عن رسول الله صلى الله عليه وسلم من الرجال والنساء على حروف ألف ب ت ث بدأت فيه بال عشرة رضي الله عنهم لأن لا يتقدمهم أحد غيرهم خرجت عن كل واحد منهم حديثا وحديثين وثلاثا وأكثر من ذلك على حسب كثرة روايتهم وقلتها.

“Kitab ini aku susun dalam rangka mengumpulkan riwayat-riwayat yang telah sampai kepada kami dari orang-orang yang meriwayatkannya dari Rasulullah Saw., baik dari kalangan sahabat laki-laki maupun perempuan sesuai dengan huruf alif, ba, ta, tha. Aku memulainya dengan menyebutkan sepuluh sahabat yang dijamin surga, karena sesungguhnya tidak ada orang lain yang mendahului mereka. Aku mengeluarkan satu, dua, tiga hadis atau lebih dari tiap-tiap mereka sesuai banyak dan sedikitnya riwayat mereka.” (al-Ṭabrānī, t.th., Vol. I, hal. 1).

Sedangkan latar belakang penulisan kitab *Mu'jam* yang berdasarkan urutan nama para guru pemilik *Mu'jam* (*Mu'jam al-shuyūkh*) adalah untuk menghilangkan kesamaran nama-nama guru mereka dan memudahkan dalam meneliti guru-guru mereka yang terdapat dalam kitab mereka (al-Ghawrī, 2007, Vol. III, hal. 350; al-'Ismā'īlī, 1990, Vol. I, hal. 223). Selain itu, latar belakang penulisan kitab *Mu'jam* yang berdasarkan urutan nama para guru pemilik *Mu'jam* (*Mu'jam al-shuyūkh*) adalah untuk kodifikasi riwayat yang berasal dari guru-guru pemilik *Mu'jam*, juga sekaligus sebagai sebuah bentuk mengenang jasa para guru yang telah menyampaikan hadis kepada mereka.

Kualitas Hadis Dalam Kitab *Ma'ajim*

Jika melihat definisi dari kitab *Mu'jam* sendiri yaitu tipologi kodifikasi hadis yang didasarkan pada musnad sahabat maupun nama para guru penulis yang disusun berdasarkan huruf abjad, tanpa memberikan syarat-syarat tertentu dalam menampilkan hadis-hadisnya, maka dapat disimpulkan bahwa dalam kitab-kitab *Mu'jam* secara umum terdapat berbagai kualitas hadis, mulai dari *ṣahīḥ*, *ḥasan*, *ḍa'īf* bahkan *mawḍū'* (palsu). Kesimpulan ini diperkuat dengan pernyataan al-Dhahabī ketika menilai hadis-hadis dalam *al-Mu'jam al-Awsaṭ* yang mengatakan:

فهو نظير كتاب الأفراد للدارقطني بين فيه فضيلته وسعة روايته، وكان يقول: هذا الكتاب روي، فإنه تعب عليه، وفيه كل نفيس وعزيز ومنكر.

“*Al-Mu‘jam al-Awsāt* sama dengan kitab *al-Afrād* yang ditulis oleh al-Dāruqutnī. Di dalamnya ia menjelaskan keutamaan dan keluasan riwayatnya. Al-Ṭabrānī berkata: “Kitab ini adalah ruhku.”, karena ia bersusah payah dalam menyusunnya. Di dalamnya terdapat hadis-hadis yang bagus, ‘*azīz* dan *munkar*.” (al-Dhahabī, 1998, Vol. III, hal. 85).

Namun untuk meneliti kitab *Mu‘jam* mana saja yang di dalamnya terkandung hadis *ṣaḥīḥ*, *ḥasan*, *ḍa‘īf* bahkan *mawḍū‘* (palsu) tentunya harus dilakukan penelitian yang lebih spesifik terhadap masing-masing kitab *Mu‘jam* tersebut.

Manfaat atau Peranan Kitab *Ma‘jīm*

Menurut ‘Abd al-‘Azīz bin Ṣāliḥ al-Luḥayḍān dalam kitabnya *al-Ṭuruq al-‘Ilmiyyah fi Takhrīj al-Āḥādīth al-Nabawiyyah*, ketika membahas tentang kitab *al-Mu‘jam al-Kabīr* karya al-Ṭabrānī, manfaat atau peranan *al-Mu‘jam al-Kabīr* di antaranya adalah sebagai berikut:

1. *Al-Mu‘jam al-Kabīr* karya al-Ṭabrānī merupakan salah satu referensi induk hadis-hadis Nabi Saw. yang mempunyai nilai yang sangat penting
2. *Al-Mu‘jam al-Kabīr* karya al-Ṭabrānī merupakan ensiklopedi hadis yang sangat besar dan banyak memuat hadis-hadis musnad (bersambung dan sampai pada Nabi Saw.)
3. *Al-Mu‘jam al-Kabīr* karya al-Ṭabrānī memuat banyak hadis yang tidak terdapat dalam *al-Kutub al-Sittah* (Enam Kitab Induk Hadis)
4. *Al-Mu‘jam al-Kabīr* karya al-Ṭabrānī merupakan salah satu referensi utama dalam mengetahui biografi para sahabat, nasab dan keutamaan mereka (al-Luḥayḍān, t.th., hal. 50).

Manfaat atau peranan kitab *al-Mu‘jam al-Kabīr* karya al-Ṭabrānī yang telah disebutkan oleh ‘Abd al-‘Azīz bin Ṣāliḥ al-Luḥayḍān di atas juga berlaku bagi kitab-kitab *Mu‘jam* yang lain.

Simpulan

Mu‘jam adalah tipologi kodifikasi hadis yang didasarkan pada musnad sahabat maupun nama para guru penulis yang disusun berdasarkan huruf abjad. Dalam beberapa sampel di atas terlihat bahwa terkadang kitab *Mu‘jam* juga menampilkan biografi para sahabat terlebih dahulu -seperti *al-Mu‘jam al-Kabīr*-, sebelum menampilkan riwayat dari para sahabat tersebut. Dalam beberapa kitab *Mu‘jam* ternyata penulis menyebutkan terlebih dahulu nama Muḥammad, Aḥmad, ataupun nama-nama para sahabat yang mempunyai keutamaan, kemudian diikuti nama-nama yang lainnya berdasarkan huruf abjad secara umum tanpa memperhatikan huruf yang kedua.

Kitab *Mu‘jam* dapat dikelompokkan menjadi dua, *Mu‘jam al-Shuyūkh* (berdasarkan nama-nama para guru) dan *Mu‘jam al-Ṣaḥābah* (berdasarkan nama-nama para sahabat). Latar belakang penulisan kitab *Mu‘jam* yang berdasarkan urutan nama para sahabat (*Mu‘jam al-ṣaḥābah*) adalah untuk menampilkan riwayat-riwayat para sahabat sekaligus juga untuk mengenalkan biografi mereka kepada para pembacanya. Sedangkan latar belakang penulisan kitab *Mu‘jam* yang berdasarkan urutan nama para guru pemilik *Mu‘jam* (*Mu‘jam al-shuyūkh*)

adalah untuk menghilangkan kesamaran nama-nama guru mereka dan memudahkan dalam meneliti guru-guru mereka yang terdapat dalam kitab mereka. Selain itu, menurut penulis, latar belakang penulisan kitab *Mu'jam* yang berdasarkan urutan nama para guru pemilik *Mu'jam* (*Mu'jam al-shuyūkh*) adalah untuk kodifikasi riwayat yang berasal dari guru-guru pemilik *Mu'jam*, juga sekaligus sebagai sebuah bentuk mengenang jasa para guru yang telah menyampaikan hadis kepada mereka.

Dalam kitab-kitab *Mu'jam* secara umum terdapat berbagai kualitas hadis, mulai dari *ṣahīḥ*, *ḥasan*, *ḍa'īf* bahkan *mawḍū'* (palsu). Namun untuk meneliti kitab *Mu'jam* mana saja yang di dalamnya terkandung hadis *ṣahīḥ*, *ḥasan*, *ḍa'īf* bahkan *mawḍū'* (palsu) tentunya harus dilakukan penelitian yang lebih spesifik terhadap masing-masing kitab *Mu'jam* tersebut.

Peranan atau manfaat kitab *ma'ajim* di antaranya adalah sebagai referensi induk hadis-hadis Nabi Saw, ensiklopedi hadis yang sangat besar dan banyak memuat hadis-hadis *musnad* (bersambung dan sampai pada Nabi Saw.), memuat banyak hadis yang tidak terdapat dalam *al-Kutub al-Sittah* (Enam Kitab Induk Hadis) dan merupakan salah satu referensi utama dalam mengetahui biografi para sahabat, nasab dan keutamaan mereka.

Daftar Pustaka

- Aṣbahānī (al), Abū Nu'aym Aḥmad bin 'Abdillāh. (1405 H). *Ḥilyat al-Awliyā' wa Ṭabaqāt al-Aṣfiyā'*, Vol. X. Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabī.
- 'Asqalānī (al), Ibn Ḥajar. (1379 H). *Muqaddimah Faḥ al-Bārī*. Beirut: Dār al-Ma'rifah.
- 'Ayyārī (al), Badrān. (t.th.). *Sharḥ Kitāb Uṣūl al-Takhrīj wa Dirāsāt al-Asānīd*. t.t.: t.p.
- Baghawī (al), Abū al-Qāsim. (2000). *Mu'jam al-Ṣahābah*, Vol. I. Kuwait: Dār al-Bayān.
- Baṣrī (al), Aḥmad bin Muḥammad bin Ziyād bin Bishr. (t.th.). *Mu'jam Ibn al-'Arabī*. t.t.: t.p.
- Dhahabī (al), Muḥammad bin Aḥmad. (t.th.). *Siyar A'lām al-Nubalā'*, Vol. XXVII. Beirut: Mu'assasah al-Risālah.
- _____. (t.th.). *Siyar A'lām al-Nubalā'*, Vol. XXVIII. Beirut: Mu'assasah al-Risālah.
- _____. (t.th.). *Siyar A'lām al-Nubalā'*, Vol. XXIX. Beirut: Mu'assasah al-Risālah.
- _____. (t.th.). *Siyar A'lām al-Nubalā'*, Vol. XXXI. Beirut: Mu'assasah al-Risālah.
- _____. (t.th.). *Siyar A'lām al-Nubalā'*, Vol. XXXIII. Beirut: Mu'assasah al-Risālah.
- _____. (1998). *Tadhkirat al-Ḥuffāz*, Vol. III. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Ghawrī (al), Sayyid 'Abd al-Mājid. (2007). *Mawsū'ah 'Ulūm al-Ḥadīth wa Funūnih*, Vol. III. Damaskus: Dār Ibn Kathīr.
- Ḥamīd, Sa'd bin 'Abdullāh Ālu. (t.th.). *Fatāwā Ḥadīthiyyah*. t.t.: t.p.
- 'Ilmī (al), Abū Jamīl al-Ḥasan. (2005). *Ummahāt Kutub al-Ḥadīth wa Manāhij al-Taṣnīf 'Inda al-Muḥaddithīn*. t.t.: Ma'had al-Gharb al-Islāmi.

- ‘Ismā‘īlī (al), Abū Bakr. (1990). *Muqaddimah al-Mu‘jam fī Asāmī Suyūkh Abī Bakr al-‘Ismā‘īlī*, Vol. I. Madinah: Maktabah al-‘Ulūm wa al-Ḥikam.
- Jankī (al), Muḥammad al-Amīn bin Muḥammad. (2000). *Muqaddimah Mu‘jam al-Ṣahābah*. Kuwait: Dār al-Bayān.
- Kattānī (al), Muḥammad bin Ja‘far. (1986). *al-Risālah al-Mustaṭrafah li Bayān Mashhūr Kutub al-Sunnah al-Muṣannaḥah*. Beirut: Dār Bashā‘ir al-Islāmiyyah.
- Khaṭīb (al), Muhammad’ Ajaj .(1993) .*al-Sunnah Qabl al-Tadwīn*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Luhaydān (al), ‘Abd al-‘Azīz bin Ṣāliḥ. (t.th.). *al-Ṭuruq al-‘Ilmiyyah fī Takhrīj al-Āḥādīth al-Nabawiyyah*. t.t.: t.p.
- Mawṣilī (al), Abī Ya‘lā. (1407 H). *al-Mu‘jam*. Faiṣal Ābād: Idārah al-‘Ulū al-Athariyyah.
- Mubārakfūrī (al), ‘Ubaidullāh bin Muḥammad ‘Abd al-Salām. (1984). *Mirāt al-Mafāṭīḥ Sharḥ Mishkāṭ al-Maṣābīḥ*, vol. 1. Banaras: Idārah al-Buḥūth al-‘Ilmiyyah wa al-Da‘wah wa al-Iftā’.
- Qanūjī (al), Al-Sayyid Ṣadiq Ḥasan. (1985). *al-Ḥiṭṭah fī Dhikr al-Ṣiḥāḥ al-Sittah*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ta‘limiyyah.
- Sa‘d (al), Abdullāh. (t.th.). *Sharḥ al-Mūqīdah fī ‘Ilm al-Muṣṭalah*, Vol. I. t.t.: t.p.
- Salāmah, Muḥammad Khalaf. (t.th.). *Lisān al-Muḥaddithīn*, Vol. V. t.t.: t.p.
- Ṭabrānī (al), Sulaymān bin Aḥmad bin Ayyūb bin Muḥīr al-Lukhamī al-Shāmī. (t.th.). *al-Mu‘jam al-Kabīr*, Vol. XVI. t.t.: t.p.
- _____. (t.th.). *al-Mu‘jam al-Kabīr*, Vol. II. t.t.: t.p.
- _____. (t.th.). *al-Mu‘jam al-Kabīr*, Vol. I. t.t.: t.p.
- _____. (1415 H). *al-Mu‘jam al-Awsāt*. Kairo: Dār al-Ḥaramayn.
- _____. (1985). *al-Mu‘jam al-Ṣaghīr*, Vol. I. Beirut: al-Maktab al-Islāmī.
- ‘Umarī (al), Akram Ḍiyā’. (t.th.). *Buḥūth fī Tārīkh al-Sunnah al-Musharrafah*. Madinah: Maktabah al-‘Ulūm wa al-Ḥikam.